



PENGUNAAN MEDIA LARGE MOVEABLE ALPHABET DALAM PENGENALAN KEAKSARAAN AWAL (STUDI KASUS DI KELOMPOK B RA SYIHABUDDIN LANDUNGSARI DAU MALANG)

Yeni Erlina Sari¹, Mutiara Sari Dewi², Ika Anggraheni³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 21901014022@unisma.ac.id¹, mutiara.sari@unisma.ac.id²,
ika.anggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

Early childhood literacy learning must be designed to be fun, interactive, and adapt to children's development. The "Large Moveable Alphabet" method is one approach to learning to read and write for young children. This method was developed by Maria Montessori. This research aims to describe the use of large moveable alphabet media in introducing early literacy to group B RA Syihabuddin Landungsari Dau Malang. This research was conducted at RA Syihabuddin Landungsari Dau Malang. This research method uses qualitative methods to gain an in-depth understanding of the use of large moveable alphabet media in early literacy learning for children aged 5-6 years in group B RA Syihabuddin. The results of this research show that the use of large moveable alphabet media is very influential, this is because because the large moveable alphabet media allows children to directly interact with the letters and feel their texture and shape. This helps strengthen the connection between sounds and letter symbols in a concrete way. The conclusion of this research is that the use of large moveable alphabet media in the early childhood language area at RA Syihabuddin can improve early literacy learning outcomes.

Kata Kunci: *large moveable alphabet, keaksaraan awal, montessori*

A. Pendahuluan

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki anak usia dini untuk memasuki jenjang berikutnya adalah kemampuan dasar menulis dan awal membaca disebut juga dengan kemampuan keaksaraan awal. Kemampuan keaksaraan awal meliputi anak mampu mengenal huruf, mengenal simbol huruf, menghubungkan bunyi huruf, menghubungkan bunyi huruf dan simbolnya serta menulis nama sendiri dan kata sederhana yang dikenalnya. Saat rentang usia 4-6 tahun anak mempunyai kepekaan yang baik dalam belajar membaca, oleh karenanya pada saat usia demikian peserta didik perlu diberikan rangsangan aktivitas yang dapat membantu anak dalam membaca dan merangsang pintu masuk kecerdasan lainnya. Pengenalan huruf

merupakan salah satu langkah awal mengajarkan anak agar mampu membaca dengan baik. Pengenalan huruf ini merupakan dasar yang diperlukan agar membantu anak memahami keaksaraan awal dan menghubungkan kata dengan maknanya.

Menurut Yulaewati (2020), keaksaraan awal dapat diartikan sebagai tatanan fondasi untuk menguasai keterampilan membaca, menulis, dan berhitung yang dilakukan secara menyenangkan. Kemampuan keaksaraan awal dalam PAUD tidak hanya fokus pada penguasaan keaksaraan awal yang konvensional yang membuat anak lelah dan memberi efek negatif dengan kegiatan menulis dan membaca. Pengenalan keaksaraan pada tahap awal perkembangan anak adalah langkah kunci dalam proses pembelajaran membaca dan menulis. Menurut Anggraheni (2023), Kemampuan membaca permulaan sangatlah penting untuk dikenalkan sejak dini karena dengan dibiasakan untuk membaca sejak dini anak akan memperoleh banyak informasi dari apa yang mereka baca. Pada anak usia 5-6 tahun mereka mulai menunjukkan cara berfikir yang jelas, anak sudah mulai mengenal symbol, bahasa dan gambar. Untuk memfasilitasi proses ini dengan cara yang efektif dan menarik bagi anak-anak, penggunaan media *large moveable alphabet* adalah salah satu solusi untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan awal pada lembaga pendidikan anak usia dini. Media ini menawarkan pendekatan tangkas dan interaktif untuk membangun fondasi kuat dalam membaca dan menulis. Media *large moveable alphabet* adalah alat pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan Montessori untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan bahasa dan membaca, Selain belajar dengan menggunakan alat peraga ini juga dapat bermain (Arsol, dkk, 2014). Anak-anak dikenalkan dengan kegiatan membaca melalui pendekatan Montessori yang biasa disebut dengan huruf berpindah, huruf bergerak disini memudahkan anak untuk memahami berbagai huruf, jenis suku kata bacaan dan pengucapan yang baik dan benar (Lailaturohmah &Wulandari, 2021).

Pemanfaatan *large moveable alphabet* dalam pengenalan keaksaraan awal membawa banyak manfaat signifikan bagi perkembangan bahasa dan keterampilan literasi anak-anak. Dengan pendekatan yang interaktif dan menarik, *large moveable alphabet* memperkuat fondasi-fondasi penting yang diperlukan untuk kemampuan membaca dan menulis yang sukses di masa depan. mengkaji sejauh mana efektivitas *large moveable alphabet*. dalam memfasilitasi pembelajaran awal membaca dan

Dewantara: Volume 6 Nomor 1 Tahun 2024

menulis pada anak-anak usia dini. Hal ini meliputi pengukuran kemajuan literasi anak, perbandingan dengan metode pembelajaran konvensional, dan identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penggunaan *large moveable alphabet*.

B. Metode

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan *large moveable alphabet* dalam pengajaran keaksaraan awal pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi individu terhadap penggunaan *large moveable alphabet* dalam konteks pengajaran keaksaraan awal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks yang kompleks dan detail tentang bagaimana *large moveable alphabet* digunakan dan dipahami oleh peserta didik. Lokasi penelitian ini dilakukan di RA Syihabuddin Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Subyek penelitian ini penelitian terdiri dari guru atau pengajar dan anak-anak usia dini (usia 5-6 tahun) di Kelompok B RA Syihabuddin yang menggunakan *large moveable alphabet* dalam pengajaran keaksaraan awal.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diperoleh dari observasi yang dilakukan selama sesi pengajaran menggunakan *large moveable alphabet* untuk memahami praktik pengajaran dan tanggapan anak-anak terhadap media tersebut. Wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan wawasan tentang persiapan, pengalaman, dan tantangan dalam menggunakan *large moveable alphabet*. Dokumentasi dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung dengan foto/video. Analisis data dilakukan dari data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis akan melibatkan proses pengkodean dan kategorisasi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan temuan-temuan penting terkait dengan penggunaan *large moveable alphabet* dalam pengajaran keaksaraan awal.

C. Hasil dan Pembahasan

Large Moveable Alphabet merupakan salah satu dari banyak alat dan metode yang dapat digunakan dalam pengajaran keaksaraan awal. Meskipun *large moveable alphabet* memiliki banyak manfaat, termasuk interaktivitas, visualisasi yang kuat, dan pengembangan keterampilan motorik halus dan pengembangan kemampuan keaksaraan awal anak usia dini.

1. Konsep Penggunaan Media *Large Moveable Alphabet* Dalam Pengenalan Keaksaraan Awal di Kelompok B RA Syihabuddin

Berdasarkan hasil penelitian di RA Syihabuddin menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran di RA Syihabuddin menerapkan metode Montessori. Di dalam metode Montessori ada lima area yaitu *practicle life*, sensorial, kultur atau budaya, bahasa dan matematika. Penerapan metode ini dibagi menjadi dua yaitu penerapan area *practicle life*, sensorial, kultur atau budaya untuk kelompok A dan bahasa dan matematika untuk kelompok B. Seperti yang dikatakan Tamara (2022) Metode Montessori percaya bahwa memberikan pendidikan kepada anak artinya mempersiapkan anak secara utuh untuk kehidupannya. Metode ini tidak hanya focus pada kemampuan akademik anak, tetapi juga kognitifnya tidak hanya mendukung pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan mentalnya. Tujuan ini berusaha dipenuhi dengan kehadiran lima area pembelajaran yang berusaha secara holistik membantu proses tumbuh kembang anak. Lima area pembelajaran utama tersebut terdiri atas *practicel life*, sensorial, kultural, bahasa dan matematika masing-masing area memiliki keterkaitan dengan yang lain. Kelima area pembelajaran tersebut adalah bentuk representasi dari kehidupan manusia yang berusaha dibawa ke ruang kelas Montessori.

Sebelum penggunaan *large moveable alphabet* anak harus melewati tahap menulis, tahap menulis dibagi menjadi tiga yaitu menggunakan aparatus Montessori *metal inset*, *sand paper letter* dan *sand tray*. Aparatus metal inset yang digunakan untuk membantu anak mengembangkan gerakan tangan sebagai persiapan menulis dengan mengajari mereka cara memegang pensil yang benar. Amplas huruf biasanya terbuat dari karton atau kayu yang permukaan setiap hurufnya direkatkan dengan amplas. Anak menelusuri huruf dengan jari sambil mengucapkan bunyi huruf untuk membantunya mempelajari bentuk dan bunyi setiap huruf Huruf amplas biasanya

Dewantara: Volume 6 Nomor 1 Tahun 2024 4

diperkenalkan sebelum *moveable alphabet* dalam kurikulum bahasa Montessori. Penggunaan kertas amplas dapat membantu anak mengembangkan keterampilan pra-menulis dan mempersiapkannya untuk menulis. Tahap ketiga sand tray digunakan untuk membantu anak berlatih menulis dan motorik halus. Baki pasir biasanya diisi dengan pasir atau bahan serupa dan memungkinkan anak-anak menjiplak huruf, angka, atau bentuk lain menggunakan jari atau pensil. Baki pasir dapat dibuat di rumah dengan menggunakan baki dangkal atau wadah berisi pasir atau adonan mainan anak-anak dapat menjiplak huruf atau bentuk dengan jari atau pensil, sambil memusatkan perhatian pada genggamannya dan postur pensil yang benar. Hal ini selaras dengan pendapat Gettman (2016), Salah satu alat peraga Montessori untuk yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca adalah media *large moveable alphabet*. Pengertian *large moveable alphabet* merupakan salah satu media untuk membantu dalam upaya pengenalan membaca, selain itu media tersebut untuk menunjukkan pada anak terkait lambang dalam bunyi wicara dapat digunakan untuk menyampaikan isi pikiran dan merekam pengalaman.

Penggunaan media *large moveable alphabet* di kelompok B RA Syihabuddin dilakukan satu kali dalam seminggu pada hari senin. Untuk menyampaikan materi *large moveable alphabet* guru menggunakan *metode three period lesson* yaitu metode pembelajaran Montessori untuk mengenalkan nama atau kosakata baru pada anak. Hal ini selaras dengan pendapat Zamroni A., Kunriawati H., & Rahmawati Y D. (2023) Ketiga periode pembelajaran, atau tiga tahapan, adalah (1) *Naming Period* (pengenalan/ penamaan), (2) *Recognition and Assosiation Period* (asosiasi atau menghubungkan), dan *Recall Period* (mengingat kembali).

2. Pelaksanaan Penggunaan Media Large Moveable Alphabet Dalam Pengenalan Keaksaraan Awal di Kelompok B RA Syihabuddin

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan pelaksanaan media *large moveable alphabet* di kelompok B RA Syihabuddin ini pelaksanaannya pembelajaran dilakukan secara klasikal kemudian secara individual, materi yang disampaikan guru akan disampaikan secara klasikal dan pelaksanaan kegiatan *large moveable alphabet* dilakukan secara individu oleh anak-anak. Pelaksanaan penggunaan media *large moveable alphabet* dengan beberapa langkah seperti pembelajaran di kelas pada umumnya. Dimulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berikut kegiatan kelompok B RA Syihabuddin: Kegiatan pembuka diawali dengan anak-anak melakukan kegiatan outdoor activities yaitu ice breaking di halaman untuk menggugah semangat anak-anak. kemudian anak-anak berbaris sesuai kelas dan mulai berjalan masuk kedalam kelas. Duduk melingkar dan kemudian guru melakukan *ice breaking* persiapan berdo'a dan mengecek kerapian sikap berdo'a. Do'a yang dibaca adalah al- fatihah, do'a sebelum belajar, do'a kelapangan hati dan do'a untuk kedua orang tua. Kemudian anak dikenalkan dengan pendidikan karakter yaitu memberi dan menjawab salam ketika bertemu seseorang guru menggunakan contoh keteladanan dan anak mempraktekkan kegiatan tersebut secara bergantian dengan teman ada yang mengucap salam dan menjawab salam. Pembelajaran keteladanan sangat penting seperti yang dikatakan Mustofa (2019), Sesungguhnya fase kanak-kanak merupakan fase yang paling cocok, paling panjang, dan paling penting bagi seorang pendidik menanamkan prinsip-prinsip yang baik, lurus dan pengarahan yang benar ke dalam jiwa dan perilaku anak- anaknya. Kesempatan untuk itu terbuka lebar, ditopang oleh sarana dan prasarana yang modern yang cukup tersedia di setiap lembaga pendidikan pada satu sisi. Selanjutnya kegiatan muroja'ah surat Al-Ma'un. Setelah kegiatan muroja'ah selesai anak akan melanjutkan kegiatan cuci tangan, do'a sebelum makan bersama dan kegiatan makan bersama kegiatan ditutup dengan cuci tangan dan membaca do'a sesudah makan dan minum.

Saat pembelajaran inti guru mengajak anak menyanyikan lagu fonik huruf berbahasa Indonesia, anak menyanyikan lagu sampai selesai kemudian guru sudah menyiapkan tiga huruf dan menyampaikan materi keaksaraan awal menggunakan large moveable alphabet menggunakan metode three period lesson. satu persatu huruf dikenalkan dengan metode tersebut. Setelah itu guru mengajak anak untuk meraba satu persatu huruf tersebut dan kegiatan yang terakhir anak akan menghubungkan huruf dengan benda yang sesuai secara individu. Seperti yang dikatakan Susanto (2011:84) keaksaraan awal merupakan, salah satu proses atau tahapan untuk melatih peserta didik dalam membaca dan memahami satu persatu huruf serta bunyinya, kemudian mengenal suku kata dan mengenal kata yang akhirnya menjadi kalimat. Keaksaraan merupakan kemampuan menyebutkan symbol-simbol yang dikenal, mengenal suara, huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf, dan membaca nama diri sendiri.

Kegiatan individu menghubungkan benda kongkret dengan menggunakan aparatus Montessori large moveable alphabet seharusnya yang dilakukan dalam pembelajaran moveable alphabet yaitu secara individu dari awal anak membawa media large moveable alphabet kemudian mengambil gambar atau benda dan anak menyusun satu persatu huruf menjadi kalimat atau kata sesuai gambar atau benda. Sependapat dengan Savitri (2019) bahwa pengenalan pink series (kotak merah muda) melalui objek atau benda dan moveable alphabet, dengan kotak merah muda berisi empat sampai enam objek kecil yang namanya terdiri dari dua suku kata, kemudian guru menyebutkan nama benda kongkret dan menanyakan bunyi apa dari suku kata yang kamu dengar, lalu mulailah anak mengeja setiap suku kata dan meminta anak mencari yang sesuai dengan bunyi suku kata yang diucapkan, setelah itu meletakkannya dari sisi yang kiri ke sisi yang kanan sesuai dengan prinsip Montessori mulai dari atas ke bawah kemudian kiri ke kanan seperti halnya kita membaca di mulai dari atas ke bawah dan menulis dari kiri ke kanan dengan tujuan anak terbiasa melakukan kegiatan secara disiplin dan teratur. Setelah selesai melakukan kegiatan inti, guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. kemudian berdoa bersama membaca surat al'asr dan do'a penutup majelis.

3. Dampak Penggunaan Media Large Moveable Alphabet Dalam Pengenalan Keaksaraan Awal di Kelompok B RA Syihabuddin

Berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya bahwa peneliti yang melakukan observasi serta wawancara tentang proses pelaksanaan media large moveable alphabet, selanjutnya peneliti akan memaparkan tentang dampak penggunaan media large moveable alphabet dalam pengenalan keaksaraan awal. Adapun dampak penggunaan media large moveable alphabet dalam pengenalan keaksaraan awal sebagai berikut:

a. Membantu proses berfikir anak dari kongkret ke abstrak

Dalam metode Montessori menawarkan cara yang konkret untuk memahami konsep abstrak yang sulit dipahami oleh anak. Anak diajak untuk bermain benda konkret dan huruf konkret, anak bisa merasakan dengan tangannya ketika mengambil huruf dan meletakkannya di atas meja kemudian mengembalikan kembali ke dalam kotak membantu anak dalam proses berfikir untuk membedakan huruf satu dengan yang lainnya karena penempatannya yang acak. Melalui aktivitas ini anak benar-

Dewantara: Volume 6 Nomor 1 Tahun 2024

benar memahami mulai dari objek konkret sampai nama benda. Selaras dengan pendapat Paramita (2018), media pembelajaran berbasis metode Montessori yaitu sebuah material yang lebih mementingkan material konkret yang mana anak-anak dapat mengeksplorasi dengan seluruh inderanya. Lingkungan kelas dengan pengalaman bahasa yang kaya membantu anak untuk menyerap dan mengembangkan kemampuan berbahasanya. Jika anak siap dan cukup umurnya anak akan perlahan bertaransisi dari hanya menggunakan bahasa lisan ke mengembangkan kemampuan menulis dan membaca.

b. Dapat membantu anak mengenal bunyi huruf sejak dini

Fonetik Alfabet Bahasa Indonesia ABC (Phonics Song) digunakan sebagai alat bantu dalam pengajaran membaca dengan metode Montessori lagu fonik digunakan sebagai alat bantu dalam pengenalan huruf dengan metode Montessori. Dalam pengajaran Montessori, penggunaan alat bantu seperti lagu- lagu fonik dapat membantu anak-anak dalam memahami konsep membaca dan menulis dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Seperti pendapat Lestari (2021), proses pengembangan bahasa anak terjadi dengan proses natural usia bayi dalam mengenali ibunya dan semakin bertambahnya usia anak tersebut semakin banyak kosa kata dan pembendaharaan kata yang mereka miliki, untuk usia anak pra sekolah menggali dari kehidupan sehari hari, dengan mendengarkan dan mencoba untuk mengucakan, dari awal pengucapan yang tidak jelas mereka perbaiki perlahan-lahan agar semakin jelas pelafalannya.

c. Memfasilitasi perkembangan bahasa anak

Dalam penerapan area bahasa guru menggunakan bahasa baik, jelas dan tepat dalam komunikasinya bersama anak. Saat mengenalakan kegiatan baru misalnya, guru akan menjelaskan cara melakukannya terlebih dahulu. melalui proses ini anak mengenal kata kerja baru meletakkan, merapikan, membersihkan dan lain-lain. Anak menyerap bahasa dan berbagai kompleksitas penggunaanya dari lingkungan disekitarnya. Menurut Natalina (2019), perkembangan bahasa merupakan bentuk dari proses alamiah yang dialami oleh individu dalam memanfaatkan dan menggunakan bahasa dalam beraktivitas. Maka agar perkembangan bahasa bisa berjalan dengan optimal haruslah anak diberikan fasilitas pengembangan berbahasa.

D. Simpulan

Konsep menggunakan *large moveable alphabet* harus melewati tahap menulis dibagi menjadi tiga yaitu menggunakan aparatus Montessori metal inset, sand paper letter dan sand tray. Untuk menyampaikan materi *large moveable alphabet* guru menggunakan metode *three period lesson* yaitu tiga periode pembelajaran, atau tiga tahapan, adalah (1) *Naming Period* (pengenalan/ penamaan), (2) *Recognition and Assosiation Period* (asosiasi atau menghubungkan), dan *Recall Period* (mengingat kembali). Dalam pelaksanaan penggunaan *large moveable alphabet* anak dipastikan sudah mengenal fonik huruf. Untuk mengenalkan kosakata baru kepada anak menggunakan pink series untuk pengenalan melalui objek atau benda dan *moveable alphabet*, dengan kotak merah muda berisi empat sampai enam objek kecil yang namanya terdiri dari dua suku kata. Dampak penggunaan media *large moveable alphabet* dalam pengenalan keaksaraan awal di kelompok B RA Syihabuddin Landungsari Dau Malang yaitu membantu proses berfikir anak dari kongkret ke abstrak, Dapat membantu anak mengenal bunyi huruf (fonetik huruf) sejak dini dan memfasilitasi perkembangan bahasa anak.

Daftar Rujukan

- Agustinah E & Komalasari D. (2023). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Kata Melalui Media Large Moveable Alphabet Pada Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Surabaya.
- Anggraheni, I. (2023) *Meningkatkan Kekasaraan Awal Anak Usia Dini Melalui Media Bola Huruf*. Jurnal Dewantara, 5(2), 83-92. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jd/article/view/22385/16707>
- Efrilia F & Santana F. (2020). *Pembelajaran Berbasis Metode Montessori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A Di Kids Talent*. IKIP Siliwangi.
- Fadlillah M. (2020). *Buku Ajar Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta: Samudera Biru. Fathoni
- M. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sumatera Barat: Cendikia Muslim
- Gettman D. (2016). *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar Aktivitas Belajar Untuk Anak Balita*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gulo T., dkk. (2023). *Implementasi Metode Montessori Media Large Movable Alphabet Pada Anak 4-6 Tahun*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

- Haryanti D., & Dhiarti T. (2020). *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. Pekalongan: NEM.
- Herlis A. (2023). *Pengaruh Permainan Montessori Terhadap Kemampuan PRA Menulis Pada Anak Prasekolah Di Alfath School Surabaya*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Isna, L., & Rifa Suci W. (2021). *Peningkatan Kemampuan Membaca Suku Kata Melalui Montessori Model Large Moveable Alphabet*. Jurnal Mentari, 1(1), 34-43.
- Juanda A. (2021). *Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Penggunaan Movable Alfabeth Pada Murid Cerebral Palsy Kelas III Di SLB NEGERI 1 GOWA*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
- Kiuk N., & Susanto Y. (2023). *Pentingnya Metode Montessori Dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik Di SD Tiga Bahasa Rukun Harapan Jember*. Jurnal Pendidikan Agama Kristen
- Lestari, I. (2021). *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 3-4 Tahun*. Jurnal Kualita Pendidikan, 2(2), 113-118
- Lilis M. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Mustofa A. (2019). *Metode Keteladanan Persepektif Pendidikan Islam*. Jurnal Studi Keislaman, Vol 5(1), 24-42.
- Natalina D. (2019). *Komunikasi Dalam Paud*. Ksatria Siliwangi: Tasikmalaya Nirwana.
- (2019). *Implementasi Moveable Alphabet (Alfabet Geser) Terhadap Kemampuan Menulis Huruf Pada Murid Autis Kelas Dasar Di SLB C YPPLB Makassar*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Nuryati., & Sitti Rahmawati T. (2022). *Alat Permainan Edukatif Berbasis Multiple Intellegence (Cet. I)*. Banten: PT Runzune Sapta Konsultan.
- Rukajat A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitatif Research Approach)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Saida, N., & Veronica, N. (2019). *Metode Montessori Dalam Membaca Simbol Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Savitri I. (2019). *Aktivitas Montessori Stimulasi Bahasa Dan Indra*. Jakarta: Redaksi.
- Tamara R. (2022). *Filosofi Montessori (Cet. I)*. Yogyakarta: Bentang.
- Zamroni A., & dkk. (2023). *Aplikasi Montessori Three Period Lesson Dalam Pembelajaran Membaca Di LAB. PIAUD STIT Ihsanul Fikri Magelang*. Lentera PAUD, Vol 2.